

Judul : Penderita TBC dapat MBG, DPR: data penerima manfaat mesti akurat
Tanggal : Minggu, 28 Juni 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Penderita TBC Dapat MBG DPR: Data Penerima Manfaat Mesti Akurat

FOTO: TEDY KROENWARTO



Yahya Zaini

WAKIL Ketua Komisi IX DPR Yahya Zaini berharap Badan Gizi Nasional (BGN) bisa mengakomodasi usulan Menteri Kesehatan (Menkes) Budi Gunadi Sadikin. Yakni, penderita tuberkulosis (TBC) segera masuk jadi penerima manfaat program Makan Bergizi Gratis (MBG) demi menjamin pemenuhan gizi harian.

Menurut Yahya, langkah ini patut dihargai, karena akan meringankan beban penyakit para pasien. Apalagi BGN sedang merancang ulang penerima MBG dengan mengurangi porsi siswa keluarga mampu. Mereka kini lebih memprioritaskan kelompok ibu hamil, menyusui, serta balita demi upaya mencegah kenaikan angka stunting nasional.

Karena itu, usulan Menkes layak dipertimbangkan mengingat tingginya angka kasus TBC di Indonesia, dengan sekitar 1 juta kasus serta 125 ribu kematian setiap tahunnya. "Itu menempatkan Indonesia pada urutan kedua dunia setelah India, sehingga pemenuhan gizi pasien mutlak jadi prioritas penanganan utama," ujarnya, Jumat (26/6/2026).

Senada, anggota Komisi IX DPR Irma Suryani Chaniago menilai, masuknya pasien TBC sebagai penerima manfaat MBG merupakan hal wajar. Karena banyak penderita pe-

nyakit ini terbukti mengalami masalah nutrisi. Rata-rata dari mereka bahkan sudah mengidap kondisi gizi buruk kronis saat mulai menjalani pengobatan.

Jika benar-benar dijalankan, Pemerintah wajib memperhatikan detail mekanisme pendistribusian program bantuan makanan ini. Data seluruh penerima manfaat wajib dipastikan akurasi, agar penyaluran makanan berjalan tepat sasaran. Perhatian ekstra sangat dibutuhkan terutama jika ketersediaan data pendukung pasien berdasarkan nama dan alamat belum terverifikasi dengan sempurna.

Program MBG, lanjut Irma, terbukti bagus serta membawa manfaat positif. Makanya, Komisi IX DPR sepakat mengawal ketat evaluasi tata kelola kelembagaan dari daerah sampai pusat. "Fokusnya mencakup pembenahan SDM, pengaturan pedoman teknis anggaran, hingga menjamin peningkatan kualitas menu tepat sasaran," terangnya.

Anggota Komisi IX DPR Nurhadi turut mengapresiasi usulan pemberitan gizi gratis demi mendukung kelancaran pengobatan TBC. Karena aspek asupan nutrisi memegang peranan sangat besar dalam menentukan tingkat kesembuhan pasien. Meski begitu, Pemerintah jangan berhenti pada sebatas wacana tanpa menyusun perencanaan secara matang.

Dukungan nutrisi, kata dia, dibutuhkan pasien agar proses penyembuhan berjalan optimal. Namun, Pemerintah wajib menjelaskan besaran kebutuhan anggarannya secara terbuka kepada masyarakat luas. Mekanisme pendataan, kriteria penerima, serta proses pengawasan program juga mesti segera dipaparkan demi mencegah munculnya berbagai persoalan baru. ■ PYB